

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Universitas Islam Bandung, Jalan Hariang Banga Nomor 2 Tamansari Bandung.

2. Populasi Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai suatu obyek atau subyek yang akan ditarik kesimpulannya dalam penelitian. Sugiyono (2012, hlm. 80) mengemukakan bahwa “populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sivitas akademik yang berkunjung ke Perpustakaan Universitas Islam Bandung.

3. Sampel Penelitian

Sampel dalam suatu penelitian merupakan bagian dari populasi penelitian. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2006, hlm. 131) “...Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan Sampling Insidental. Sugiyono (2012, hlm. 124) mengemukakan bahwa:

“*Sampling insidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data”.

Artinya teknik penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel jika dipandang cocok sebagai sumber data.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pengunjung perpustakaan Universitas Islam Bandung.

Tabel 3.1
Pengunjung Perpustakaan Universitas Islam Bandung

Bulan	Total Pengunjung
Februari	4273
Maret	4894
April	4534

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengunjung perpustakaan atau pemustaka pada bulan April 2014 dengan alasan keterbaruan dan kemutakhiran data. Teknik sampling ini memberikan kesempatan kepada objek yang ada dalam populasi untuk menjadi sampel dalam penelitian.

Adapun penentuan sampel mengambil presisi yang ditetapkan peneliti sebesar 10%. Jumlah sampling yang akan diambil untuk dijadikan data penelitian adalah dengan menggunakan formula *Slovin* (dalam Suharsaputra, 2012, hlm. 119), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e² = toleransi kesalahan (presisi)

Dari rumus di atas di dapat angka sebagai berikut:

$$n = \frac{4534}{1 + 4534 (0,10^2)}$$

$$n = \frac{4534}{46,34}$$

$$n = 97,842 \approx 98$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka jumlah sampel yang diambil adalah 98 orang dari jumlah pengunjung sebanyak 4534 orang pada bulan April 2014 di perpustakaan Universitas Islam Bandung.

B. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 14) "...desain penelitian itu harus spesifik, jelas, rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah".

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah Kompetensi pustakawan dan variabel terikat (Y) adalah Kualitas pelayanan. Adapun hubungan antara variabel X dan variabel Y digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Hubungan antar Variabel

X	Kompetensi Pustakawan
Kualitas Pelayanan	Y

Dari Tabel 3.2 maka dapat dirumuskan adakah hubungan yang signifikan antara kompetensi pustakawan dengan kualitas pelayanan di perpustakaan.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan jenis studi korelasional. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan meneliti hubungan antara dua hal, dua variabel atau lebih.

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk sebuah penelitian dalam mencapai tujuan penelitian yang berisikan rumusan tentang obyek atau subyek yang akan diteliti, teknik-teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan dan analisis data berkenaan dengan fokus masalah

tertentu. Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 317) “metode penelitian (*research methods*) adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, mengolah data, dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu”.

Penelitian deskriptif adalah “suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau” (Sukmadinata, 2012, hlm. 54). Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau kelompok dan menggunakan angka-angka. Sedangkan Arikunto (2010, hlm. 234) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”.

Sukmadinata (2012, hlm. 79) menyatakan bahwa “dalam studi hubungan hanya menunjukkan asosiasi atau hubungan kesejajaran”. Koefisien korelasi yang signifikan menunjukkan adanya asosiasi hubungan antara kompetensi pustakawan dengan kualitas pelayanan. Tidak berarti kompetensi pustakawan mempengaruhi kualitas pelayanan atau kualitas pelayanan mempengaruhi kompetensi pustakawan.

Pemilihan metode deskriptif korelasional dalam penelitian ini didasari oleh maksud peneliti yang ingin menunjukkan hubungan variabel terikat dan variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah kompetensi pustakawan dan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah kualitas pelayanan.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran mengenai istilah terkait maka perlu dijelaskan secara mendalam.

1. Kompetensi Pustakawan

Kompetensi pustakawan dapat digunakan sebagai syarat untuk dianggap mampu dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu. Kompetensi

pustakawan dapat diwujudkan melalui seperangkat tindakan cerdas, yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh individu sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Konsep kompetensi diantaranya kompetensi umum, kompetensi inti, dan kompetensi khusus yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pustakawan (termasuk sifat-sifat, perilaku, dan kepribadian, serta motivasi) yang akan berperan dalam keberhasilan pelaksanaan tugas yang dibebankan di perpustakaan.

2. Kualitas Pelayanan pada Perpustakaan

Seperti diketahui, perpustakaan dikatakan “sukses” jika koleksi, fasilitas, dan layanan yang ada dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka. Bahkan hidup matinya perpustakaan tergantung pada pemustaka. Artinya, tumbuh dan berkembangnya layanan perpustakaan dikatakan prima jika banyak pemustaka yang memanfaatkan perpustakaan. Sehingga semakin banyak pemustaka yang memanfaatkan maka perpustakaan akan memiliki nilai daya guna. Sebaliknya jika masih banyak koleksi, fasilitas, dan layanan yang belum dimanfaatkan, maka apa yang dikerjakan oleh perpustakaan belum maksimal. Oleh karena itu, tidak dipungkiri bila layanan prima menjadi salah satu alternatif yang perlu dilakukan sehingga dapat memenangkan hati pemustaka.

E. Instrumen Penelitian

Setelah merancang desain penelitian, maka langkah berikutnya adalah merancang instrumen penelitian. Suatu keberhasilan dari penelitian biasanya ditentukan oleh instrumen yang telah digunakan. Sebab data yang diperlukan untuk menjawab semua permasalahan penelitian yang diperoleh melalui instrumen penelitian.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011, hlm. 102) “... instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti”.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang berfungsi sebagai alat pengumpul data adalah angket. Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh para responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lainnya kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban.

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun dan kemudian disebarakan kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui” (Arikunto, 2006, hlm. 151).

Angket ini sangat diharapkan peneliti untuk dapat menggali informasi dari para responden yang berkaitan secara langsung dengan masalah penelitian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Pengukuran data dalam angket ini dilakukan dengan menggunakan skala sikap Likert yang bersifat interval dengan skala yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), Sukmadinata (2012, hlm. 240).

Tabel 3.3

Skala Likert

Pernyataan sikap	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel, sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang

terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan peneliti menyusun sebuah rancangan instrumen, yaitu kisi-kisi penelitian. Arikunto (2006, hlm. 162) menyatakan:

“Kisi-kisi adalah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi instrumen ini sendiri bertujuan untuk menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, dengan metode yang digunakan dengan instrumen yang disusun”.

Setiap variabel-variabel pada penelitian ini akan diberikan definisi operasionalnya, selanjutnya menentukan indikator-indikator yang akan diukur, dan kemudian akan menjadi butir-butir pernyataan.

Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya. Bahkan validitas hasil penelitian sebagian besar sangat tergantung pada kualitas instrumen pengumpulan datanya.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No. Item
KOMPETENSI PUSTAKAWAN (X)	1. Kompetensi Umum	1, 2, 3, 4, 5
	2. Kompetensi Inti	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23
	3. Kompetensi Khusus	24, 25, 26, 27, 28
KUALITAS PELAYANAN (Y)	1. <i>Tangibles</i> (bukti fisik)	29, 30, 31, 32
	2. <i>Reliability</i> (kehandalan)	33, 34, 35, 36, 37
	3. <i>Responsiveness</i> (daya tanggap)	38, 39, 40
	4. <i>Assurance</i> (jaminan)	41, 42, 43, 44, 45, 46, 47
	5. <i>Emphaty</i> (empati)	48, 49, 50, 51

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Pengujian *Validitas*

Pada penelitian biasanya terdapat dua persyaratan minimal yang harus dipenuhi oleh instrumen penelitian yaitu *validitas* dan *reliabilitas*. Arikunto (2006, hlm. 168) menyatakan bahwa "... *validitas* adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat ke-*valid*-an atau kesahihan suatu instrumen".

Uji *validitas* berhubungan dengan ketepatan atau kesesuaian alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga alat ukur benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian *validitas* instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini pertama-tama adalah pengujian *validitas konstruk*. Sugiyono (2011, hlm. 125) mengemukakan bahwa "... untuk menguji *validitas konstruk*, dapat digunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*)". Dalam pengujian *validitas* ini, setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya diteruskan dengan uji coba instrumen pada sampel yang diambil dari populasi. Selanjutnya dilakukan uji *validitas* terhadap hasil uji coba instrumen.

Pengujian *validitas* angket menurut Arikunto (2006, hlm. 170) menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh *Pearson* yakni Rumus *Product moment* berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah dari hasil kali x dan y setiap responden

$\sum x$ = jumlah skor x

$\sum y$ = jumlah skor y

$(\sum x)^2$ = kuadrat jumlah skor x

$(\sum y)^2$ = kuadrat jumlah skor y

Uji *validitas* berkaitan dengan ketepatan atau kesesuaian alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga alat ukur benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam menguji *validitas* instrumen pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0* dan *Microsoft Excel*.

Berdasarkan perhitungan menggunakan program *SPSS 16.0* dan *Microsoft Excel* diperoleh perhitungan uji *validitas* dari variabel X (kompetensi pustakawan) dan variabel Y (kualitas pelayanan) adalah sebagai berikut.

a. Kompetensi Pustakawan (Variabel X)

Tabel 3.5

Validitas item variabel X

Item Soal	r Hitung	r Tabel	Kriteria
1	0.372	0.361	Valid
2	0.088	0.361	Tidak Valid
3	0.501	0.361	Valid
4	0.527	0.361	Valid
5	0.579	0.361	Valid
6	0.209	0.361	Tidak Valid
7	0.245	0.361	Tidak Valid
8	0.289	0.361	Tidak Valid
9	0.41	0.361	Valid
10	0.631	0.361	Valid
11	0.579	0.361	Valid
12	0.762	0.361	Valid
13	0.733	0.361	Valid
14	0.719	0.361	Valid
15	0.619	0.361	Valid
16	0.725	0.361	Valid
17	0.787	0.361	Valid
18	0.705	0.361	Valid
19	0.622	0.361	Valid
20	0.643	0.361	Valid
21	0.613	0.361	Valid
22	0.371	0.361	Valid
23	0.419	0.361	Valid

24	0.593	0.361	Valid
25	0.676	0.361	Valid
26	0.63	0.361	Valid
27	0.524	0.361	Valid
28	0.596	0.361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Keterangan : Yang Tidak *Valid* Dihilangkan (Dihapus)

Berdasarkan Tabel 3.5 diperoleh data bahwa dari 28 item soal pada angket untuk variabel X yaitu Kompetensi Pustakawan terdapat empat item soal yang dinyatakan tidak *valid* yang berarti kelima item soal tersebut tidak dapat digunakan dan dihilangkan atau dihapus. Item soal yang dihilangkan ialah nomor 2, 6, 7, dan 8. Sedangkan untuk 24 item soal yang dinyatakan *valid* dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

b. Kualitas Pelayanan (Variabel Y)

Tabel 3.6

Validitas item variabel Y

Item Soal	r Hitung	r Tabel	Kriteria
29	0.107	0.361	Tidak Valid
30	0.41	0.361	Valid
31	0.455	0.361	Valid
32	0.372	0.361	Valid
33	0.599	0.361	Valid
34	0.619	0.361	Valid
35	0.725	0.361	Valid
36	0.76	0.361	Valid
37	0.47	0.361	Valid
38	0.757	0.361	Valid
39	0.65	0.361	Valid
40	0.855	0.361	Valid
41	0.75	0.361	Valid
42	0.574	0.361	Valid
43	0.581	0.361	Valid
44	0.516	0.361	Valid
45	0.608	0.361	Valid
46	0.448	0.361	Valid

47	0.502	0.361	Valid
48	0.77	0.361	Valid
49	0.737	0.361	Valid
50	0.715	0.361	Valid
51	0.346	0.361	Tidak Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Keterangan : Yang Tidak *Valid* Dihilangkan (Dihapus)

Berdasarkan Tabel 3.6 maka dapat diketahui bahwa ada dua item soal pada angket yang tidak *valid*. Dua item soal tersebut dianggap tidak dapat digunakan dan dihilangkan atau dihapus dari angket. Dua item soal yang dinyatakan tidak *valid* yaitu pernyataan nomor 29 dan 51. Sedangkan untuk 21 item soal yang dinyatakan *valid* dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

2. Uji *Reliabilitas*

Uji *reliabilitas* dilakukan untuk mengetahui ketepatan nilai angket tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya, artinya instrumen penelitian *reliable* bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun waktu yang berbeda tetapi hasil ukurnya akan tetap sama. Menurut Arikunto (2006, hlm. 168) *Reliabilitas* "...menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik".

Untuk uji *reliabilitas* instrumen, peneliti menggunakan uji *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS 16.0* adapun rumus perhitungan secara manual yakni sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

- k = banyak butir pernyataan
 σt^2 = variansi total
 $\sum ab^2$ = jumlah variansi butir
 n = jumlah responden
 X = nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pernyataan)

(Umar, 2008, hlm. 56-57)

a. Uji *Reliabilitas* Variabel X

Berikut hasil rekapitulasi hasil perhitungan uji *reliabilitas* Kompetensi Pustakawan (variabel X) dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0*.

Tabel 3.7

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	24

Sumber: Hasil perhitungan *reliabilitas* dari program *SPSS 16.0*

Nilai r_{tabel} dari $n=30$ pada $\alpha = 5\%$ adalah 0,361 dengan jumlah pernyataan angket 45 pernyataan. Berdasarkan hasil pengujian dengan program *SPSS 16.0* diketahui bahwa nilai koefisien *alpha* sebesar 0,934 dan nilai r_{tabel} 0,361. Dengan demikian $0,934 > 0,361$, sesuai dengan ketentuan bahwa apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel.

Dari tabel 3.7 dapat disimpulkan bahwa angket variabel X yang telah disusun oleh peneliti, reliabel dan dapat dipergunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpul data.

b. Uji *Reliabilitas* Variabel Y

Berikut hasil rekapitulasi hasil perhitungan uji *reliabilitas* Kompetensi Pustakawan (variabel X) dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0*.

Tabel 3.8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	21

Sumber: Hasil perhitungan *reliabilitas* dari program *SPSS 16.0*

Berdasarkan hasil pengujian dengan program *SPSS 16.0* diketahui bahwa nilai koefisien *alpha* sebesar 0,948 dan nilai r_{tabel} 0,361. Dengan demikian $0,948 > 0,361$, sesuai dengan ketentuan bahwa apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel.

Dari tabel 3.8 dapat disimpulkan bahwa angket variabel Y yang telah disusun oleh peneliti, reliabel dan dapat dipergunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpul data.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) dan wawancara.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dari angket yang disebar kepada 98 responden serta data dari hasil wawancara dengan beberapa pustakawan.

1. Angket (Kuesioner)

Angket yang berisi pernyataan-pernyataan diberikan kepada responden, yang dalam hal ini adalah mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan. Angket sendiri berfungsi untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dibutuhkan peneliti sebagai hasil dari penelitiannya. Angket yang diberikan bersifat tertutup.

Pada angket tertutup ini hanya memberikan pernyataan yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden hanya memilih jawaban yang sudah tersedia. Data-data yang diperoleh peneliti melalui metode

penelitian ini dapat memperkuat analisis dan memperdalam hasil yang diperoleh dari penyebaran angket ini.

2. Studi Pustaka

Teknik mengumpulkan literatur (studi pustaka) adalah teknik penelitian dengan mencari sumber-sumber yang menjadi referensi dalam penelitian ini.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dan faktayang dilakukan dengan cara tanya jawab atau *interview* secara langsung kepada pihak-pihak terkait dengan objek penelitian yaitu Pustakawan Unisba.

H. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan dan mengumpulkan data-data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis data. Data yang dikumpulkan merupakan data yang masih bersifat mentah karena data yang diperoleh masih berupa angket (kuesioner). Instrumen yang baik harus memenuhi 2 persyaratan yaitu *valid* dan *reliable*.

Sugiyono (2011, hlm. 21) mengemukakan bahwa “metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul berlaku umum atau generalis”.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono di atas, maka data-data tersebut dianalisis menjadi lebih memiliki makna. Sedangkan tujuan dari analisis data ini adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

Dalam kegiatan analisis data terdapat tahapan-tahapan analisis dan teknik analisis data, berikut penjelasannya.

1. Tahapan-Tahapan Analisis Data

Menurut Bungin (2010, hlm. 164) terdapat tahapan-tahapan dalam melakukan analisis data penelitian meliputi “...menyiapkan data, *editing*, pengkodean, dan tabulasi (proses pembeberan)”.

a. Menyiapkan data

Dalam proses ini kegiatan yang dilakukan adalah mengecek kelengkapan data seperti identitas responden, kelengkapan data (isi instrumen dan kelengkapan lembar instrumen), dan mengecek macam isian data (data yang tidak dibutuhkan dalam penelitian maka item perlu dihapus).

b. Editing

Kegiatan *editing* dalam analisis data sangat penting untuk dilakukan karena kadang kala data yang terhimpun belum memenuhi harapan peneliti.

c. Pengkodean

Pengkodean adalah kegiatan mengklasifikasikan data-data yang telah melalui tahap *editing*. Maksudnya pemberian identitas pada data yang telah melalui tahap *editing* sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. Contohnya dengan membuat tabel yang berisi nomor instrumen kemudian halaman, poin, dan catatan koreksinya.

d. Tabulasi

Menurut Bungin (2010, hlm. 168) “maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya”. Penginputan data dilakukan berdasarkan skor yang diperoleh dari responden.

Tabulasi dilakukan untuk lebih menjelaskan data sesuai dengan klasifikasi data yang sudah ditetapkan dengan cara menghitung frekuensi jawaban untuk setiap item pernyataan dilihat berdasarkan karakteristik responden yang selanjutnya ke dalam tabel untuk memudahkan dalam menganalisis data.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis, data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 243) “karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik yang sudah tersedia”.

Dalam kegiatan analisis data ini, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas data angket untuk mengetahui data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya digunakan teknik korelasi dengan perhitungan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, adapun rumusnya sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 183)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden

$\sum xy$ = Hasil perkalian X dan Y setiap Responden

$\sum x$ = Skor X Total

$\sum y$ = Skor Y Total

$(\sum x)^2$ = Kuadrat Skor X Total

$(\sum y)^2$ = Kuadrat Skor Y Total

Dengan rumus uji signifikan korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = uji signifikansi korelasi

r = koefisien korelasi *PPM*

n = jumlah sampel

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 216)

Setelah mendapatkan hasil perhitungan nilai t_{hitung} dari uji signifikansi korelasi, kemudian hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.9
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2012, hlm. 184)